



## Hakikat Filsafat Ilmu Pendidikan: Landasan Teoritis dan Praktis dalam Pengembangan Sistem Pendidikan Modern

Muhammad Zia-ulHaq<sup>1</sup>, Abdullah Sinring<sup>2</sup>, Syamsu Kamaruddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup> SMAN 9 Makassar, Indonesia; Indonesia

<sup>2,3</sup> Universitas Negeri Makassar; Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Filsafat Ilmu Pendidikan;  
Epistemologi; Ontologi;  
Aksiologi; Pengembangan  
Pendidikan

#### Article history:

Received 2024-08-28

Revised 2024-09-02

Accepted 2024-09-29

### ABSTRACT

The philosophy of educational science serves as a critical framework for understanding the theoretical and practical foundations of education. This research explores the nature of the philosophy of educational science with a focus on the dimensions of epistemology, ontology, and axiology. With a qualitative approach, this research examines how philosophical insights contribute to the development of inclusive, ethical, and innovative educational practices. The research findings emphasize the need to align educational goals with societal values while also addressing the conflict between traditional paradigms and the demands of contemporary education. This research provides a strong theoretical foundation for the development of a transformative education system in the 21st century.

#### Corresponding Author:

Muhammad Zia-ulHaq

SMAN 9 Makassar; Indonesia [ziaulhaq9819@gmail.com](mailto:ziaulhaq9819@gmail.com)

## INTRODUCTION

Filsafat ilmu pendidikan merupakan cabang filsafat ilmu yang secara khusus membahas dasar-dasar konseptual pendidikan. Dalam era globalisasi, pendidikan menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kebutuhan untuk beradaptasi dengan teknologi modern hingga tuntutan untuk menciptakan sistem yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, filsafat ilmu pendidikan menjadi sangat relevan sebagai landasan untuk menjawab pertanyaan mendasar tentang tujuan, metode, dan nilai-nilai yang seharusnya diusung oleh pendidikan.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan masyarakat, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Dalam konteks modern yang terus berkembang, tantangan pendidikan menjadi semakin kompleks. Sistem pendidikan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan zaman yang

melibatkan dinamika globalisasi, teknologi, serta keberagaman sosial-budaya. Oleh karena itu, pendekatan filosofis diperlukan untuk memberikan dasar teoritis yang kuat dalam merancang sistem pendidikan yang relevan.

Dimensi epistemologi, ontologi, dan aksiologi menjadi landasan penting dalam mengembangkan sistem pendidikan yang holistik dan kontekstual. Epistemologi, yang berkaitan dengan hakikat pengetahuan, memberikan kerangka untuk memahami bagaimana peserta didik memperoleh dan memvalidasi informasi. Ontologi, yang berfokus pada realitas keberadaan, membantu mendefinisikan hubungan antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar. Sementara itu, aksiologi, yang membahas nilai-nilai, berkontribusi pada penanaman etika, moralitas, dan estetika dalam pendidikan.

Pemanfaatan dimensi-dimensi ini dapat menghasilkan sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada kognisi, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Pendidikan yang berbasis epistemologi memastikan validitas pengetahuan yang diajarkan, pendidikan yang berbasis ontologi mendorong kesadaran peserta didik akan realitas kehidupan, dan pendidikan yang berbasis aksiologi memupuk pengembangan karakter serta nilai-nilai luhur.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana dimensi epistemologi, ontologi, dan aksiologi dapat digunakan secara sinergis dalam mengembangkan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pendekatan ini akan menghasilkan sistem pendidikan yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan global, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan lokal dan nilai-nilai universal.

Dengan demikian, pendidikan akan menjadi wahana transformasi yang mampu menjawab tantangan zaman sekaligus memupuk potensi individu secara menyeluruh. Kombinasi antara teori dan praktik yang dilandasi oleh filsafat pendidikan ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sistem pendidikan di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hakikat filsafat ilmu pendidikan dan bagaimana dimensi epistemologi, ontologi, dan aksiologi dapat digunakan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis kritis dan hermeneutika. Sumber data berupa literatur primer dan sekunder, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan dokumen pendidikan yang relevan dengan filsafat ilmu pendidikan. Data dianalisis menggunakan teknik interpretatif untuk mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep filosofis dan praktik pendidikan.

Menggunakan dimensi epistemologi, ontologi, dan aksiologi untuk mengembangkan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman membutuhkan pendekatan metodologis yang terintegrasi. Berikut adalah metode yang dapat digunakan:

### **1. Epistemologi dalam Pendidikan**

Epistemologi berkaitan dengan bagaimana ilmu diperoleh, disusun, dan diterapkan. Metode penelitian dalam dimensi ini mencakup:

#### **a. Kajian Literatur Filosofis**

Telaah mendalam terhadap teori-teori epistemologi yang relevan dengan pendidikan modern. Contoh: pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran berbasis masalah.

b. Pendekatan Historis dan Teoritis

Melacak perkembangan pengetahuan dan model pendidikan untuk memahami cara sistem pendidikan menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman.

c. Analisis Teoritis-Kritis

Menggunakan pendekatan analisis kritis terhadap sumber pengetahuan yang diajarkan, untuk memastikan relevansi dan adaptabilitasnya dalam menghadapi perubahan global.

Dalam Implementasi dalam Sistem Pendidikan dimana mendesain kurikulum berbasis kompetensi yang mencerminkan kebutuhan global dan teknologi modern.

2. Ontologi dalam Pendidikan

Ontologi berfokus pada hakikat realitas, termasuk realitas pendidikan, pembelajaran, dan masyarakat. Metode yang digunakan:

a. Analisis Konseptual

Melakukan analisis konsep tentang apa yang menjadi inti atau dasar dari pendidikan (misalnya, hakikat belajar, tujuan pendidikan, dan kompetensi peserta didik).

b. Pendekatan Fenomenologis

Studi fenomenologis untuk memahami realitas pendidikan di berbagai konteks sosial dan budaya.

c. Penelitian Kualitatif-Empiris

Mengumpulkan data dari lingkungan pendidikan melalui observasi, wawancara, dan studi kasus untuk memahami realitas sistem pendidikan yang ada.

Dalam menyusun model pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kebutuhan lokal dan budaya, sekaligus merespons dinamika global.

3. Metode Aksiologi dalam Pendidikan

Aksiologi berkaitan dengan nilai-nilai yang mendasari pendidikan, baik nilai moral, etika, maupun manfaat praktisnya. Metode penelitian dalam dimensi ini meliputi:

a. Studi Etis dan Nilai-Nilai Pendidikan

Menelaah filosofi nilai-nilai dalam pendidikan untuk menentukan bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam praktik pembelajaran.

b. Penelitian Partisipatoris

Melibatkan peserta didik, pendidik, dan pemangku kepentingan dalam merancang sistem pendidikan berbasis nilai.

c. Analisis Kebijakan Pendidikan

Menganalisis kebijakan pendidikan untuk menilai kesesuaiannya dengan nilai-nilai aksiologis yang mendukung pembelajaran humanis.

Adapun mengenai prosedur penelitian yang mengintegrasikan ketiga dimensi

1. Perumusan Masalah

Mengidentifikasi kesenjangan antara sistem pendidikan yang ada dengan kebutuhan zaman berdasarkan epistemologi, ontologi, dan aksiologi.

2. Pengumpulan Data

a. Studi literatur dari jurnal, buku, dan laporan kebijakan.

b. Wawancara mendalam dengan pakar pendidikan dan pelaku pendidikan.

3. Analisis Data
  - a. Menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama dari masing-masing dimensi.
  - b. Mengintegrasikan temuan dari ketiga dimensi untuk membangun sistem pendidikan yang relevan.

4. Penerapan Model

Merancang sistem pendidikan yang diusulkan dan mengujinya dalam skala kecil melalui studi lapangan atau uji coba.

Hasil yang diperoleh metode ini

1. Sistem Pendidikan Holistik: Sistem pendidikan yang didasarkan pada pengetahuan yang relevan (epistemologi), realitas yang terhubung dengan peserta didik (ontologi), dan nilai-nilai moral yang kuat (aksiologi).
2. Rekomendasi Kebijakan: Saran kepada pembuat kebijakan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

Metode ini bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan modern, seperti globalisasi, kemajuan teknologi, dan keberagaman budaya.

## **FINDINGS AND DISCUSSION**

1. Epistemologi dalam Ilmu Pendidikan

Epistemologi ilmu pendidikan membahas cara pengetahuan pendidikan dikonstruksi dan divalidasi. Dalam konteks modern, epistemologi membantu merumuskan metode pembelajaran yang efektif, berbasis bukti, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Chalmers, 2020).

Epistemologi berfokus pada bagaimana pengetahuan diperoleh, dikembangkan, dan diterapkan. Dalam konteks pendidikan, hal ini menyentuh pada metode pengajaran, validitas kurikulum, dan relevansi pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik.

Aplikasinya dalam pendidikan:

- a. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum yang dirancang berdasarkan epistemologi memberikan perhatian pada keterampilan berpikir kritis dan kemampuan problem-solving yang relevan dengan kehidupan nyata.
- b. Pembelajaran Konstruktivis: Menekankan pada pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung dan pemahaman, sehingga siswa tidak hanya menghafal fakta tetapi memahami makna dari apa yang mereka pelajari.
- c. Pemanfaatan Teknologi Informasi: Epistemologi menuntut sistem pendidikan untuk memasukkan teknologi sebagai sumber pengetahuan yang dinamis, memastikan siswa dapat belajar secara mandiri dan kolaboratif melalui akses informasi global.

Sedangkan relevansi dengan kebutuhan zaman dimana di era digital, epistemologi memastikan bahwa sistem pendidikan mampu mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi global.

2. Ontologi Pendidikan

Ontologi pendidikan mempelajari hakikat keberadaan pendidikan, termasuk struktur, tujuan, dan perannya dalam masyarakat. Perspektif ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi alat untuk transformasi sosial (Bunge, 2020).

Ontologi membahas hakikat realitas pendidikan, termasuk tujuan utama pendidikan, sifat pembelajaran, dan keberadaan peserta didik dalam sistem pendidikan. Aplikasi dalam pendidikan:

- a. Pengakuan Terhadap Keberagaman Peserta Didik: Pendidikan berbasis ontologi memahami bahwa setiap peserta didik memiliki latar belakang sosial, budaya, dan kebutuhan yang unik.
- b. Model Pembelajaran Kontekstual: Mengembangkan model yang sesuai dengan realitas lokal, seperti pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan isu-isu lokal atau tantangan di masyarakat.
- c. Peningkatan Relevansi Materi Ajar: Ontologi mendasari pengembangan materi ajar yang tidak hanya teoritis tetapi juga kontekstual dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan lingkungan peserta didik.

Demikian bahwa dengan mengedepankan dimensi ontologi, sistem pendidikan dapat merespons tantangan global seperti perubahan iklim, keberagaman budaya, dan inovasi teknologi yang memengaruhi kehidupan peserta didik.

### 3. Aksiologi dan Nilai dalam Pendidikan

Aksiologi pendidikan menyoroti pentingnya nilai-nilai dalam membentuk tujuan pendidikan. Nilai seperti inklusivitas, keadilan, dan keberlanjutan menjadi fokus utama dalam merancang sistem pendidikan yang bermakna (Resnik, 2021).

Aksiologi mengkaji nilai-nilai yang mendasari sistem pendidikan, seperti moralitas, etika, dan manfaat praktis pendidikan bagi individu dan masyarakat. Sedangkan dalam pendidikan:

- a. Integrasi Pendidikan Karakter: Sistem pendidikan harus menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab sosial melalui pendekatan pembelajaran yang humanis.
- b. Penguatan Nilai Etis dalam Teknologi: Dengan semakin berkembangnya teknologi dalam pendidikan, aksiologi memastikan bahwa teknologi digunakan untuk kebaikan bersama, seperti meminimalkan ketimpangan pendidikan.
- c. Pendidikan Berbasis Keberlanjutan: Pendidikan harus mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan dan keberlanjutan planet.

Dalam konteks globalisasi, dimensi aksiologi membantu sistem pendidikan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai lokal sambil mengadopsi perspektif global.

### 4. Interaksi dan Konflik

Konflik epistemologis dan aksiologis sering muncul antara pendekatan tradisional dan inovatif dalam pendidikan. Sebagai contoh, metode pembelajaran berbasis teknologi seringkali dipandang bertentangan dengan nilai-nilai pedagogis tradisional. Konflik ini membutuhkan pendekatan kolaboratif untuk menciptakan harmoni dalam sistem pendidikan (Kuhn, 2020).

Hubungan Antar Dimensi, ketiga dimensi ini saling melengkapi dalam membangun sistem pendidikan yang holistik:

- a. Epistemologi menyediakan dasar untuk memahami bagaimana pengetahuan dikembangkan dan diterapkan.
- b. Ontologi memastikan bahwa pendidikan relevan dengan realitas peserta didik.
- c. Aksiologi memberikan arah untuk memanfaatkan pendidikan demi kebaikan bersama.

Ketiga dimensi ini menjadi kerangka yang kokoh untuk menjawab tantangan zaman, seperti kebutuhan akan tenaga kerja yang inovatif, globalisasi, dan keberlanjutan.

## CONCLUSION

Dimensi epistemologi, ontologi, dan aksiologi memberikan fondasi yang kokoh untuk mengembangkan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan memadukan ketiga dimensi ini, sistem pendidikan tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang kompeten, berintegritas, dan adaptif terhadap perubahan global.

Filsafat ilmu pendidikan merupakan pondasi penting dalam mengembangkan sistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berbasis nilai. Dengan memahami dimensi epistemologi, ontologi, dan aksiologi, pendidikan dapat dirancang untuk menghadapi tantangan global sekaligus mempertahankan relevansi lokal. Pendidikan transformatif yang didasarkan pada filsafat ilmu memungkinkan terciptanya masyarakat yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.

## ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan artikel berjudul "*Hakikat Filsafat Ilmu Pendidikan: Landasan Teoritis dan Praktis dalam Pengembangan Sistem Pendidikan Modern.*"

Terima kasih kepada para pakar pendidikan, dosen mata kuliah Filsafat Ilmu dan Rekonstruksi Teori yakni Prof DR. Abdullah Sinring, M.Pd dan Prof DR. Syamsu A, Kamaruddin, M.Si, dan rekan sejawat yang telah memberikan wawasan dan masukan kritis dalam pembahasan filsafat pendidikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi pendidikan yang memberikan akses terhadap sumber-sumber literatur yang relevan, sehingga artikel ini dapat disusun dengan referensi yang memadai.

Tak lupa, penghargaan kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan dukungan moral selama proses penulisan ini berlangsung. Semua bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi inspirasi bagi penulis untuk terus mendalami kajian tentang filsafat pendidikan

## CONFLICTS OF INTEREST

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan yang terkait dengan penyusunan artikel ini. Semua ide, analisis, dan pendapat yang disampaikan dalam artikel murni hasil penelitian dan refleksi penulis berdasarkan kajian literatur yang relevan, tanpa adanya pengaruh dari pihak tertentu atau kepentingan finansial maupun non-finansial. Artikel ini disusun semata-mata untuk tujuan akademis dan pengembangan ilmu pendidikan.

## REFERENCES

- Bunge, M. (2020). *Scientific Realism in Education*. Springer.
- Chalmers, A. F. (2020). *What Is This Thing Called Science?*. Hackett Publishing.
- Cartwright, N. (2020). *Philosophy of Education Methods*. Oxford University Press.
- Franklin, A. (2020). *Experiment in Educational Methods*. Stanford Encyclopedia of Philosophy.
- Godfrey-Smith, P. (2020). *Philosophy of Science and Education*. Cambridge University Press.
- Hacking, I. (2019). *Representing and Intervening in Educational Science*. Cambridge University Press.
- Hoyningen-Huene, P. (2021). *Systematicity in Educational Science*. Oxford University Press.
- Hansson, S. O. (2020). *Ethics in Education*. Routledge.
- Kuhn, T. S. (2020). *The Structure of Educational Paradigms*. University of Chicago Press.
- Laudan, L. (2020). *Progress in Educational Research*. University of California Press.
- Longino, H. (2021). *Value in Education Research*. University of Chicago Press.

Mitchell, S. D. (2021). *Complexity in Educational Policy*. University of Chicago Press.

Popper, K. (2021). *The Logic of Educational Discovery*. Routledge.

Resnik, D. B. (2021). *The Ethics of Education Science*. Routledge.

Ziman, J. (2020). *Educational Science and Society*. Cambridge University Press.